

BAB I

PENDAHULUAN

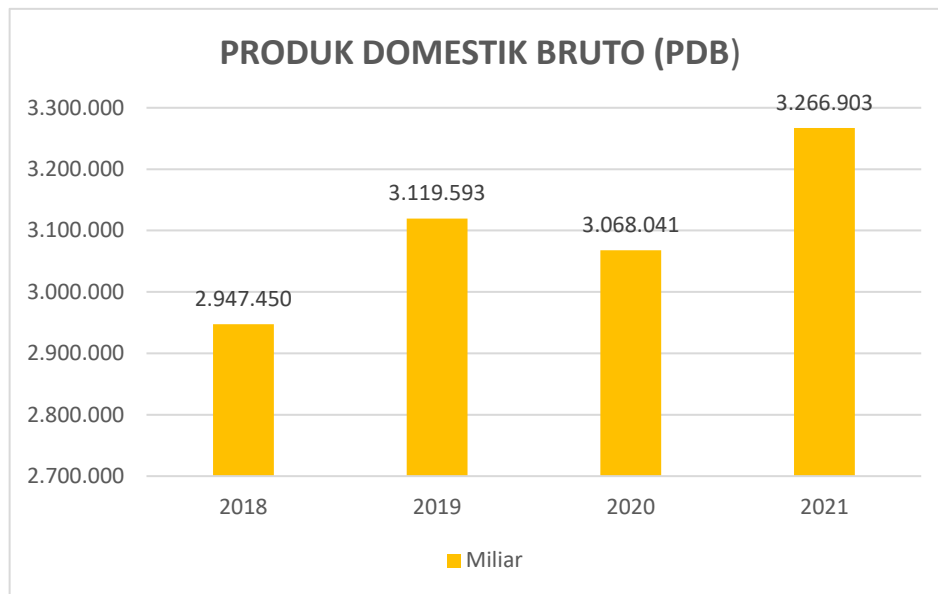
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indonesia Stock Exchange (IDX) atau lebih dikenal dengan Bursa Efek Indonesia adalah *capital market* Indonesia sebagai sarana investasi, jual beli surat berharga, saham, dan instrumen lainnya untuk memperoleh dana dari pemodal (investor). Ketentuan umum mengenai pasar modal terdapat dalam UU Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 membahas terkait definisi, pengertian, serta aturan dan ketentuan yang berlaku perihal aktivitas di *capital market*. Bursa Efek Indonesia terdiri atas 11 sektor, yaitu: (1) Sektor Energi (*Energy*), (2) Sektor Barang Baku (*Basic Materials*), (3) Sektor Perindustrian (*Industrials*), (4) Sektor Konsumen Primer (*Consumer Non-Cyclicals*), (5) Sektor Konsumen Non-Primer (*Consumer Cyclicals*), (6) Sektor Kesehatan (*Healthcare*), (7) Sektor Keuangan (*Financials*), (8) Sektor Properti & Real Estate (*Properties & Real Estate*), (9) Sektor Teknologi (*Technology*), (10) Sektor Infrastruktur (*Infrastructures*), dan (11) Sektor Transportasi & Logistik (*Transportation & Logistic*) (BEI, 2022).

Sektor *basic materials* terdiri dari perusahaan yang menjual produk dan jasa sebagai bahan dasar yang akan menghasilkan barang jadi, seperti perusahaan yang menghasilkan bahan dasar kimia, bahan konstruksi, bahan wadah & kemasan, bahan tambang logam & mineral non-energi, dan bahan dasar kayu & kertas. Sektor *basic materials* merupakan sektor baru yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia tanggal 13 Januari 2021 tentang Klasifikasi Industri Baru Bursa Efek Indonesia (IDX Industrial Classification / IDX-IC) yang tertuang dalam pengumuman Nomor:00007/BEI.POP/01-2021 (Kayo, 2021).

Pertumbuhan ekonomi saat ini dipengaruhi oleh konsumsi masyarakat yang tinggi sehingga dapat meningkatkan permintaan dan produksi. Peningkatan produksi mengarah kepada bahan baku yang diperlukan. Dengan begitu sektor *basic materials* dianggap sebagai salah satu sektor yang dapat mencetak kinerja

positif. Sektor *basic materials* perlu didorong untuk meningkatkan daya saing dalam pemerataan ekonomi nasional (Paramitha, 2021).



Gambar 1. 1 PDB Perusahaan Sektor *Basic Materials* Tahun 2018-2021

Sumber: (www.bps.go.id, 2022)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa produk domestik bruto perusahaan sektor *basic materials* mengalami fluktuasi, tetapi menunjukkan nilai yang tertinggi. Tingginya produk domestik bruto sebuah perusahaan artinya perusahaan tersebut memperoleh angka produksi yang tinggi. Tingginya angka produksi suatu perusahaan berhubungan dengan tingginya daya beli masyarakat, inilah alasan ketika angka produk domestik bruto naik berdampak pada perusahaan yang semakin sejahtera. Dari tahun 2018 ke tahun 2021, nilai produk domestik bruto tertinggi terjadi pada tahun 2021, nilai terkecil terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 2.947.450 miliar, nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh angka produksi yang rendah sehingga berdampak buruk terhadap perkembangan industri perdagangan.

Industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sektor *basic materials* yaitu sebanyak 91 perusahaan. Berdasarkan perhitungan produk domestik bruto yang mengalami fluktuasi tinggi dan perhitungan produk domestik bruto yang juga mengalami ketidakstabilan. Mampukah perusahaan meningkatkan laju

pertumbuhan ekonomi perusahaannya? Dengan demikian, perlu diadakan peninjauan lebih lanjut terkait kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal agar bisa memberikan *value* kepada para pemegang saham dan juga kepada berbagai pihak yang terkait. *Value* pada pemegang saham bermacam-macam bisa berupa dividen, *gain*, dan lain sebagainya, tetapi kinerja keuangan perusahaan bisa menjadi dasar bagi investor untuk menilai cara pandang investor kepada perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun demikian, perusahaan harus mengindikasikan pentingnya peningkatan daya saing produk, inovasi, dan kemampuan dalam bersaing dengan pihak lain. Maka dari itu, laporan keuangan yang disajikan menjadi acuan yang harus diperhatikan untuk menjaga performa perusahaan yang baik. Tujuan laporan keuangan ini adalah menyajikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang berdampak pada investor dalam pengambilan keputusan pemodal (Gischa, 2020).

Pada sebuah perusahaan, apabila perusahaan tersebut baik atau buruk bisa diketahui dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan cerminan dari keadaan keuangan perusahaan dengan analisis menggunakan rasio tertentu (Prabowo & Suzan, 2021). Dalam menilai kinerja perusahaan dapat dilihat seberapa besar perusahaan menghasilkan kinerja yang efektif pada laporan keuangan dan melakukan publikasi pada laporan keuangan. Maka dari itu, kinerja keuangan dapat melihat keefektifan suatu perusahaan dalam hal operasional untuk mendapatkan profit yang didasari pada pengelolaan sumber daya perusahaan tersebut. Proksi yang dipakai oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan bisa diukur dengan rasio profitabilitas. Dalam hal ini rasio profitabilitas yang dipakai yaitu *return on asset* (ROA) yang menghitung seberapa efisien manajemen perusahaan menggunakan asetnya dalam mendapatkan laba bersih. Semakin tinggi

persentase yang didapatkan dari perhitungan ROA artinya semakin efisien pula penggunaan aset dari perusahaan yang bersangkutan (Fauzia, 2021).

Resourced based theory menjelaskan bahwa apabila perusahaan memiliki *resource* yang berkualitas dan mempunyai keunggulan dalam bersaing artinya sumber daya yang dimiliki oleh emiten sangat baik sehingga dapat mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, *agency theory* juga mendasari kinerja keuangan suatu perusahaan. Teori ini menunjukkan hubungan keagenan yang terjalin dalam suatu kontrak antara pemodal (*principal*) dengan manajer (*agent*). Pemodal mempekerjakan manajer dalam mengelola sumber daya secara efisien dan efektif untuk mendapatkan profit bagi perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pada tahun 2021 salah satu perusahaan semen yaitu PT Cemindo Gemilang Tbk (CMNT) mengalami penurunan laba bersih sebesar 52,9% yaitu mencapai Rp221,54 miliar dibandingkan dengan tahun 2020 yang menghasilkan laba bersih sebesar Rp471,34 miliar, yang disebabkan oleh kenaikan beban yang melebihi kenaikan pendapatan PT Cemindo Gemilang Tbk (CMNT). Tidak hanya itu, performa PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) mengalami penurunan juga pada tahun 2021 yaitu sebesar 27,33% senilai dengan Rp2,02 triliun atau Rp 340,81 per saham, dibandingkan dengan tahun 2020 yang menghasilkan laba bersih sebesar Rp2,78 triliun atau Rp 470,83 per saham, penurunan laba bersih tersebut terjadi karena adanya penyusutan harga jual rata-rata campuran, adanya peningkatan biaya bahan bakar, dan terjadinya kenaikan beban pajak yang tertunda (Suryahadi, 2022).

Pada tahun 2019 perusahaan emiten *paper* yaitu PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) dan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) secara bersamaan mengalami penyusutan laba signifikan, hal ini dipicu oleh penurunan pendapatan perusahaan dan nilai penjualan kertas yang mengalami penurunan juga. Fenomena yang terjadi pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) terhadap profit yang didistribusikan kepada entitas induk perusahaan mengalami penurunan sebesar 32,2% dan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) sebesar 53,3%. Pada tahun 2019 PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) memperoleh profit senilai US\$ 16,51 juta (Rp2,71 triliun), sedangkan pada tahun 2018 laba bersih mencapai

sebesar US\$ 245,70 juta. Sementara itu, laba bersih pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) di tahun tersebut juga mengalami penurunan sebesar US\$ 588,12 juta menjadi Rp47 triliun tahun 2019 (Wareza, 2020).

Permasalahan juga terjadi pada salah satu perusahaan plastik yaitu PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID) di tahun 2019 yang mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp222,89 miliar, sedangkan pada tahun 2018 laba bersih mencapai sebesar Rp294,51 miliar. Penurunan tersebut dilatarbelakangi oleh terjadinya suatu agenda yaitu penetrasi pasar yang dijalankan oleh perusahaan di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur pada tahun 2019. Kemudian, biaya bijih plastik yang turun juga menekan profit perusahaan, sehingga segmen bijih plastik mengalami penurunan laba yang disebabkan oleh adanya penurunan harga bijih plastik di pasar global (Julian, 2020). Fenomena yang lain juga terjadi pada perusahaan PT HK Metals Utama Tbk (HKMU), perusahaan *gopublic* yang bergerak di bidang produk aluminium dan bahan dasar bangunan mengalami kerugian sebesar Rp234 miliar tahun 2021 disebabkan karena adanya *Covid-19* varian *Omicron* dan lambatnya pemulihan pasar (Rahmawati, 2022).

Berdasarkan fenomena diatas, perusahaan belum mampu meningkatkan profitabilitasnya dikarenakan pada tahun 2021 Indonesia masih terdampak virus yang mematikan dan sekaligus memasuki era *new normal* (tatanan kehidupan baru). Namun, permintaan akan barang maupun layanan berupa jasa yang diaplikasikan oleh perusahaan terkait bahan dasar untuk menghasilkan barang yang sudah jadi masih mengalami penurunan, karena berkurangnya daya beli serta kapasitas produksi perusahaan. Hal ini berdampak kepada pertumbuhan perusahaan sektor *basic materials* yang mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan minus. Apabila terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan, maka profit yang didapat akan rendah. Oleh karena itu, untuk memperoleh laba yang tinggi perusahaan harus menciptakan startegi yang lebih baik lagi kedepannya, agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Terdapat beberapa indikator yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, diantaranya yaitu *intellectual capital* yang mana perusahaan akan unggul dalam berinovasi dibandingkan perusahaan lain yang akan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. *Intellectual capital* adalah modal intelektual

berupa aset yang tak berwujud dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan berupa sumber daya informasi dan pemahaman yang dimiliki karyawan, bertujuan dalam meningkatkan kompetensi dalam bersaing dan meningkatkan kinerja keuangan (Raphaela & Mulia, 2022).

Perusahaan yang mengalami kerugian berdasarkan fenomena peneliti, yang memperlihatkan bahwa keterkaitan antara kinerja keuangan dengan *intellectual capital* tidak efektif dan tidak efisien sehingga berdampak pada penurunan laba perusahaan, dimana perusahaan belum mampu menerapkan modal intelektual dengan baik. Jika perusahaan menerapkan *intellectual capital* dengan baik, perusahaan akan mampu bersaing dan memiliki keunggulan kompetitif karena *intellectual capital* akan menjadi sumber daya yang unik sehingga tidak semua perusahaan dapat menirunya. Hal inilah yang menjadikan *intellectual capital* sebagai sumber daya kunci bagi perusahaan untuk menciptakan *value added* perusahaan dan nantinya akan mendapatkan profit untuk perusahaan. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif tentunya akan mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis dan tentunya dengan memanfaatkan modal intelektual dengan baik tidak akan ada lagi perusahaan yang mengalami kerugian akibat penurunan laba (Nugraheni & Nurasik, 2021).

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh *intellectual capital*, yaitu *intellectual capital* berpengaruh atas kinerja keuangan perusahaan (Yanti & Suzan, 2021). Kemudian, penelitian yang dijalankan oleh (Shiddiqie & Nadir, 2022) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan atas kinerja keuangan. Penelitian lain oleh (Widyawati, 2022) *intellectual capital* memiliki pengaruh atas kinerja keuangan perusahaan, sedangkan dalam jurnal (H. S. Lestari, 2017) membuktikan hasil yang berbeda yaitu *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan (ROA). Kemudian pengkajian yang dilakukan oleh (Agustiana, 2020) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh atas kinerja keuangan yang diproksikan melalui ROA dan ROE.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu kompensasi eksekutif. Kompensasi eksekutif merupakan imbalan yang dibagikan oleh perusahaan untuk para eksekutif atau karyawannya sebagai bentuk

terima kasih atas jasa yang sudah diberikan. Kompensasi yang dibagikan dapat berupa upah atau gaji, insentif, dan program *benefit* karyawan. Dengan adanya kompensasi, manajemen akan memanfaatkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Zulaecha & Syamsuddin, 2017). Perusahaan yang mengalami kerugian berdasarkan fenomena peneliti juga memperlihatkan bahwa, keterkaitan antara kinerja keuangan dengan kompensasi eksekutif masih belum efektif, perusahaan belum mampu menyelaraskan kepentingan pemodal dengan manajemen, sehingga para karyawan dan manajemen kunci tidak termotivasi untuk bekerja lebih baik, yang kemudian berdampak pada penurunan laba perusahaan. Jika perusahaan mampu menyelaraskan kepentingan antara pemodal dan manajemen dengan baik, salah satunya dengan adanya pemberian kompensasi kepada para manajemen kunci akan membuat para eksekutif atau karyawan perusahaan lebih giat dalam bekerja sehingga perusahaan akan mampu menghasilkan profit bagi perusahaan. Kemudian, tentunya juga akan mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen serta perusahaan tidak akan mengalami penurunan laba (Suryana & Nuzula, 2018).

Gomez dan Meija 1998 dalam (Suryana & Nuzula, 2018) penelitian tentang pengaruh antara kompensasi eksekutif dengan kinerja keuangan perusahaan telah dilaksanakan lebih dari 70 tahun dan terdapat lebih dari 300, namun studi mengenai topik ini di Indonesia masih terbatas. Penelitian terkait kompensasi eksekutif dan kinerja keuangan perusahaan telah menghasilkan beragam kesimpulan, diantaranya dalam penelitian (Aulia & NR, 2020) menjelaskan bahwa kompensasi eksekutif memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Kemudian dalam penelitian (Buachoom, 2017) menjelaskan bahwa kompensasi eksekutif memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE. Namun, riset yang dilakukan oleh (Diperwira, 2017) membuktikan kompensasi eksekutif memiliki pengaruh negatif mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan. Terkait hal ini, jika kinerja keuangan perusahaan buruk, maka dapat mempengaruhi perusahaan dalam mendapatkan profit dan

menjadikan perusahaan tidak mendapatkan keuntungan. Oleh sebab itu, penulis berencana melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Perusahaan pada sektor *basic materials* adalah salah satu sumber perekonomian yang memiliki pengaruh dalam memajukan kinerja keuangan suatu perusahaan di Indonesia. Dengan masuknya *pandemic* ke Indonesia berdampak pada penurunan laba yang signifikan terhadap perusahaan. Beberapa sektor *basic materials* mengalami dampak tersebut, dikarenakan tidak dapat mempertahankan kelangsungan kinerja keuangan perusahaannya, setiap perusahaan harus mampu dalam mempertahankan kinerja keuangan perusahaannya sendiri.

Kinerja keuangan menjadi sasaran keberhasilan suatu perusahaan yang bertujuan untuk menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan nilai profit yang stabil. Kondisi ini dapat dilihat dari total aset suatu perusahaan.

Sektor *basic materials* (barang baku) adalah salah satu sektor yang mempunyai peran penting bagi masyarakat dan negara, sehingga barang baku dapat menunjang kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih terdapat inkonsistensi penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu, penulis memiliki keinginan untuk melakukan sebuah penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan sektor *basic materials* dengan perspektif yang diteliti yaitu *intellectual capital* dan kompensasi eksekutif.

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *intellectual capital*, kompensasi eksekutif, dan kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
2. Apakah *intellectual capital* dan kompensasi eksekutif secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?

3. Apakah *intellectual capital* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
4. Apakah kompensasi eksekutif secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dijelaskan pada sebelumnya, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana *intellectual capital*, kompensasi eksekutif, dan kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Mengetahui apakah *intellectual capital* dan kompensasi eksekutif secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
3. Mengetahui apakah *intellectual capital* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
4. Mengetahui apakah kompensasi eksekutif secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan terkait pengaruh *intellectual capital* dan kompensasi eksekutif atas kinerja keuangan terhadap perusahaan sektor *basic materials*.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa menjadi dasar bahkan sumber acuan dalam melakukan riset lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini mampu menjadi dasar evaluasi serta menjadi bahan masukan untuk manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terkait kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Investor, hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan yang berguna bagi para penanam modal khususnya yang tertarik dalam berinvestasi saham di perusahaan sektor *basic materials*.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pada penelitian ini terdapat lima bab yang mencakup beberapa sub bab. Format penyajian penulisan skripsi yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini terdapat gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian diisi dengan fenomena pada perusahaan sektor *basic materials*, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian mencakup aspek teoritis & aspek praktis, kemudian terakhir adanya sistematika dalam penyusunan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini mencakup landasan teori yang memiliki hubungan terkait *intellectual capital* dan kompensasi eksekutif, termasuk penelitian terdahulu, dan diteruskan dengan kerangka pemikiran penelitian, kemudian yang terakhir adanya hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini membahas mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi & sampel penelitian, akumulasi data, jenis data, dilanjutkan dengan teknik analisis data, terakhir melakukan pengujian hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini memuat inti dari penelitian yang dilakukan, yaitu hasil dan sekaligus pembahasan yang telah dibuat, berasal dari data yang telah diolah oleh penulis, analisis dari hipotesis, serta pembahasan tentang *intellectual capital* dan kompensasi eksekutif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini terdapat kesimpulan dan saran yang bisa menjadi bahan masukan dalam pengembangan penelitian berikutnya.

HALAMAN SENGAJA DIKOSONGKAN